

Kontribusi Perempuan Buruh Tani Cabai dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus: di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem)

NI WAYAN AYU LESTARI*, NI WAYAN PUTU ARTINI,
WIDHIANTHINI

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana,
Jalan PB Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *wynayulestari98@gmail.com
putuartini1959@gmail.com

Abstract

Contribution of Female Chili Farmers in Increasing Household Income (Case Study in Sidemen district, Karangasem Regency)

The study aims to analyze the contribution of female chili farm workers to household income and to analyze the factors that influence the size of the income of female chili farm workers. The primary data used was obtained through interviews and observations conducted to women chili farm workers sidemen subdistrict, Karangasem regency as many as 30 people. Secondary data is obtained from journals, previous research and internet data. The data analysis techniques used in this research are qualitative and quantitative analysis techniques with multiple linear regression analysis. The dependent variable (Y) is the contribution of female chili farm workers and the independent variable (X) is the husband's income, the number of household dependents and work experience. The results showed that the contribution of women chili farm workers in increasing household income in Sidemen Subdistrict was 45.36%. The total household income of women farm workers for six months is Rp. 786,210,000 or Rp 4,367,833 per month with an average number of household members as many as three people so that the household income of women farm workers exceeds the monthly income of Karangasem Regency by Rp.1,445,944, therefore the condition of women farm laborers in Sidemen District is included in the category of sufficiency. The results of the analysis explained that the income factor of the husband has a negative and significant influence on the contribution of women's income chili farm workers, the number of household dependents has a positive and significant influence on the contribution of women as farm workers, while the experience of working has no real effect on the contribution of women chili farm workers.

Keywords: *contribution of women, chili farm workers, multiple linear regression analysis*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, untuk meningkatkan ekspor, sumber pendapatan petani, membuka kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Sektor pertanian memiliki beragam jenis tanaman pangan, hal ini didukung dengan kondisi iklim tropis yang berbeda, salah satu tanaman tersebut yaitu cabai. Tanaman cabai (*Capcium annum L*) merupakan salah satu jenis sayuran yang cukup diminati oleh para konsumen. Seiring dengan berkembangnya industri pangan nasional, cabai merupakan salah satu bahan baku yang dibutuhkan dan banyak diusahakan oleh produsen dalam berbagai skala usahatani.

Kabupaten Karangasem Kecamatan Sidemen merupakan sentra penghasil cabai terbesar. pada tahun 2017 produksi cabai di Kecamatan Sidemen mencapai 10.199 ton dengan luas panen 1.308 Ha (BPS Kabupaten Karangasem 2017). Di Kabupaten Karangasem jumlah produksi cabai setiap tahunnya berbeda-beda. produksi cabai di Kecamatan Sidemen menjadi yang paling unggul dibandingkan dengan Kecamatan lainnya, seperti pada tahun 2015 Kecamatan Sidemen mampu memproduksi cabai sebanyak 12.785 ton. walaupun pada satu tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 mengalami penurunan, sehingga unggulnya produksi cabai di Kecamatan Sidemen memberikan peluang kerja bagi masyarakat.

Peran perempuan dalam bekerja memberi sumbangan pendapatan tambahan untuk rumah tangganya. Perempuan yang memiliki profesi sebagai buruh tani umumnya bekerja pada lahan orang lain. Mereka bekerja untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk upah harian, biasanya mereka menerima upah setelah bekerja pada akhir bulan. Perempuan buruh tani di Kecamatan Sidemen juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. Pekerjaan sampingan yang mereka lakukan adalah berdagang, menjual lauk, menjual nasi dan menjadi buruh cuci dari rumah-kerumah, oleh karena itu skala usahanya pun sangat kecil dan hasil dari usaha sampingan itu hanya digunakan untuk menutupi kekurangan kebutuhan rumah tangga. Pendapatan perempuan buruh tani tersebut berpengaruh dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga penting untuk diketahui seberapa besar kontribusi yang diberikan perempuan terhadap rumah tangganya. Oleh sebab itu, pada penelitian ini peneliti ingin meneliti seberapa besar “Kontribusi Perempuan Buruh Tani Cabai Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (studi kasus: di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem)” dengan objek yang diteliti ialah perempuan buruh tani cabai yang berada di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya kontribusi perempuan buruh tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Sidemen?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kontribusi perempuan buruh tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kontribusi perempuan buruh tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi perempuan buruh tani cabai dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Lokasi ini dipilih karena Kecamatan Sidemen merupakan sentra produksi cabai di Kabupaten Karangasem. Penelitian ini dilakukan pada Februari sampai dengan Mei 2021.

2.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari gambaran umum daerah penelitian, dan tingkat pendidikan perempuan buruh tani. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu, data karakteristik responden (umur dan jumlah anggota rumah tangga) dan data hasil kuisioner yang diisi oleh perempuan buruh tani cabai di Kecamatan Sidemen yang dimana dalam kuisioner tersebut terdapat pengaruh faktor pendapatan suami, jumlah tanggungan rumah tangga dan pengalaman bekerja terhadap kontribusi pendapatan perempuan buruh tani cabai di Kecamatan Sidemen.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain survey, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi kepustakaan.

2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), populasi suatu wilayah generalisasi yang dimana terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik sutau kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan buruh tani yang berada di Kecamatan Sidemen sebanyak 30 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling accidental*, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja perempuan buruh tani cabai yang secara

kebetulan/accidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Wiratna 2019).

2.5 Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dan batasan operasional dalam penelitian ini yaitu pendapatan suami, jumlah tanggungan rumah tangga, dan pengalaman bekerja. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi perempuan buruh tani.

3. Hasil Penelitian

3.1 Pendapatan Perempuan sebagai Buruh Tani Cabai

Tabel 1.
Pendapatan Perempuan sebagai Buruh Tani Cabai Permusim Tanam
di Kecamatan Sidemen Tahun 2020

No.	Jenis Pekerjaan	Hari Kerja (Hari/MT)	Upah (Rp/MT)	Jumlah Buruh Tani (Orang)	Total Pendapatan (Rp/MT)	Persentase (%)
1.	Tanam-Panen	80	8.400.000	19	159.600.000	89,5
2.	Panen	18	1.710.000	11	18.810.000	10,5
Jumlah					178.410.000	

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Terdapat dua jenis pekerjaan dalam usahatani cabai, yaitu tanam-panen di mana perempuan buruh tani bekerja penuh pada musim tanam (enam bulan) dengan total hari kerja selama 80 hari/MT dan upah Rp 105.000 per hari kerja, dan jenis pekerjaan panen dengan total hari kerja selama 18 hari/MT selama musim tanam (enam bulan) mendapatkan upah sebesar Rp 95.000 per hari kerja. Berdasarkan Tabel 1 jumlah keseluruhan pendapatan yang berasal dari 30 orang perempuan buruh tani cabai di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem adalah sebesar Rp 178.410.000 per masa tanam (enam bulan). Sebesar (89,5%) pendapatan berasal dari 19 orang perempuan buruh tani dengan jenis pekerjaan tanam-panen yang memperoleh total upah masing-masing Rp 8.400.000 per masa tanam sedangkan (10,5%) pendapatan berasal dari 11 orang perempuan buruh tani dengan jenis pekerjaan panen yang memperoleh upah masing-masing Rp 1.710.000 per masa tanam.

3.2 *Pekerjaan Sampingan Perempuan Buruh Tani*

Tabel 2.

Pendapatan Pekerjaan Sampingan Perempuan Buruh Tani Cabai di Kecamatan Sidemen Tahun 2020

No.	Jenis Pekerjaan Sampingan	Jumlah Yang Bekerja (Orang)	Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Pendapatan (Rp/MT)	Persentase (%)
1.	Berjualan Lauk	5	1.000.000	30.000.000	16,8
2.	Pedagang	9	1.500.000	81.000.000	45,5
3.	Buruh Cuci	6	1.000.000	36.000.000	20,2
4.	Penjual Nasi Campur	4	1.300.000	31.200.000	17,5
5.	Tidak memiliki pekerjaan sampingan	6	0	0	0
Jumlah				178.200.000	

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2 jumlah pendapatan perempuan buruh tani dari pekerjaan sampingan adalah sebesar Rp 178.200.000 per masa tanam (enam bulan) lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil buruh tani cabai. Pendapatan perempuan buruh tani dari pekerjaan sampingan paling tinggi berasal dari pekerjaan sebagai pedagang dengan perolehan pendapatan sebesar Rp. 1.500.000 per bulan atau setara dengan Rp 9.000.000 per masa tanam (enam bulan) dan merupakan (45,5%) dari jumlah pendapatan keseluruhan perempuan buruh tani cabai, sementara penghasilan terendah yaitu pada perempuan buruh tani yang bekerja sebagai penjual lauk dan buruh cuci sebesar Rp. 1.000.000 perbulan atau setara dengan Rp 6.000.000 per masa tanam (enam bulan).

3.3 *Total Pendapatan Perempuan Buruh Tani*

Tabel 3.

Pendapatan Perempuan Buruh Tani Di Kecamatan Sidemen Tahun 2020

No.	Pendapatan	Satuan	Jumlah	Rata-rata
1.	Usahatani cabai	Rp/MT	178.410.000	5.947.000
2.	Non usahatani	Rp/MT	178.200.000	5.940.000
Jumlah			356.610.000	11.887.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan pendapatan yang diterima oleh 30 orang perempuan buruh tani selama masa tanam (enam bulan) adalah sebesar Rp 356.610.000 per masa tanam dengan rata-rata pendapatan per orang yang berasal dari usaha tani sebesar Rp 5.947.000 dan non usaha tani sebesar 5.490.000 sehingga total rata-rata pendapatan yang diperoleh masing-masing perempuan buruh tani adalah sebesar Rp 11.707.000 per masa tanam. Dengan

demikian pendapatan terbesar diperoleh dari usahatani yaitu sebagai buruh tani cabai sehingga pekerjaan sebagai buruh tani cabai menjadi pekerjaan utama perempuan buruh tani, selain itu perempuan buruh tani lebih banyak mencurahkan waktunya untuk bekerja menjadi buruh tani cabai, dibandingkan dengan jenis pekerjaan lain.

3.4 *Pendapatan Suami*

Tabel 4.

Pendapatan Suami Perempuan Buruh Tani Cabai di Kecamatan Sidemen Tahun 2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Yang Bekerja (Orang)	Pendapatan (Rp)		Persentase (%)
			(Rp/Bulan)	(Rp/MT)	
1.	Buruh Traktor	4	4.400.000	26.400.000	8,38
2.	Tukang Parkir	4	3.000.000	18.000.000	5,71
3.	Wiraswasta	5	7.000.000	42.000.000	13,33
4.	Buruh Tenun	3	3.000.000	18.000.000	5,71
5.	Peternak	3	3.700.000	22.200.000	7,05
6.	Buruh Bangunan	5	12.000.000	72.000.000	22,86
7.	Tukang	4	14.400.000	86.400.000	27,43
8.	Pegawai Koperasi	2	5.000.000	30.000.000	9,52
Jumlah			52.500.000	315.000.000	

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa besarnya pendapatan suami dari 30 orang perempuan buruh tani adalah Rp 52.500.000 per bulan atau setara dengan Rp 315.000.000 per masa tanam (enam bulan) yang terbagi beberapa sumber pendapatan. Suami perempuan buruh tani yang memiliki pendapatan tertinggi berasal dari jenis pekerjaan sebagai tukang dengan pendapatan sebesar Rp.14.400.000 atau setara dengan Rp 86.400.000 per masa tanam (enam bulan) dan merupakan (27,43%) dari keseluruhan pendapatan suami, sedangkan pendapatan terendah berasal dari pekerjaan suami sebagai tukang parkir dan buruh tenun dengan pendapatan per bulan adalah sebesar Rp 3.000.000 atau setara dengan Rp 18.000.000 per masa tanam (enam bulan) yang merupakan (5,71%) dari keseluruhan pendapatan suami.

3.5 *Pendapatan anak*

Tabel 5.

Pendapatan dari pekerjaan Anak Tahun 2020

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Yang Bekerja (Orang)	Jumlah Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Pendapatan (Rp/MT)	Persentase (%)
1.	Pegawai Puskesmas	2	5.500.000	33.000.000	28,80
2.	Buruh Bangunan	2	2.600.000	15.600.000	13,61
3.	Pegawai	6	11.000.000	66.000.000	57,59
Jumlah			19.100.000	114.600.000	

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan bahwa rata-rata penghasilan anak yang dapat disumbangkan ke dalam total pendapatan rumah tangga perempuan buruh tani sebesar Rp. 19.100.000 per bulan atau setara dengan Rp 114.600.000 per masa tanam (enam bulan) dengan pendapatan tertinggi disumbangkan dari anak yang bekerja sebagai pegawai yaitu sebesar Rp 11.000.000 per bulan setara dengan pendapatan Rp 66.000.000 per masa tanam (enam bulan) atau sebesar (57,59%) dari keseluruhan pendapatan anak sedangkan pendapatan terendah berasal dari pendapatan anak sebagai buruh bangunan sebesar Rp 2.600.000 per bulan atau setara dengan Rp 15.600.000 per masa tanam (enam bulan) yang merupakan (13,61%) dari keseluruhan penghasilan anak.

3.6 Kontribusi Perempuan Buruh Tani Cabai terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Tabel 6.

Pendapatan Rumah tangga Perempuan Buruh Tani di Kecamatan Sidemen
Tahun 2020

No.	Uraian	Kontribusi Pendapatan (Rp/MT)	Persentase (%)
1.	Pendapatan Istri		45,36
	- Utama	178.410.000	22,69
	- Sampingan	178.200.000	22,67
2.	Pendapatan Suami	315.000.000	40,07
3.	Pendapatan Anak	114.600.000	14,58
	Jumlah	786.210.000	

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan data pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa kontribusi pendapatan perempuan dari pekerjaan utama lebih besar dari pada pendapatan perempuan dari pekerjaan sampingan, yaitu dari pekerjaan utama sebagai buruh tani cabai sebesar (22,69%) sementara dari pekerjaan sampingan yaitu sebesar (22,67%). Kemudian Kontribusi dari pendapatan anak hanya sebesar (14,58%) dan kontribusi dari pendapatan suami yaitu sebesar (40,07%). Kontribusi pendapatan perempuan buruh tani cabai terhadap pendapatan rumah tangganya yaitu sebesar (45,36%), sehingga kontribusi perempuan sebagai buruh tani cabai di Kecamatan Sidemen tersebut mampu membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	53.714	8.698		6.176	.000		
Pendapatan Suami	-1.901E-6	.000	-.654	-4.807	.000	.994	1.006
Jumlah Tanggungan Rumah Tangga	4.641	1.893	.336	2.452	.021	.978	1.023
Pengalaman Bekerja	.565	.574	.135	.985	.334	.982	1.018

a. Dependent Variable: Kontribusi Pendapatan

Berdasarkan tabel 1.7 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 53,714 - 1.901E-6 X_1 + 4,641 X_2 + 0,565 X_3$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- A = 53,714 menunjukkan bahwa pendapatan suami (X_1), jumlah tanggungan rumah tangga (X_2), dan pengalaman bekerja (X_3) diasumsikan kurang dari 0 (nol), maka kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y) akan mengalami peningkatan.
- b_1 = - 1.901E-6 menunjukkan bahwa apabila pendapatan suami (X_1) meningkat maka kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y) akan mengalami penurunan
- b_2 = 4,641 menunjukkan bahwa apabila jumlah tanggungan rumah tangga (X_2) semakin meningkat maka kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y) akan mengalami peningkatan.
- b_3 = 0,565 menunjukkan bahwa pengalaman bekerja (X_3) semakin tinggi maka kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y) akan mengalami peningkatan.

3.8 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pada Model Summary

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 ^a	.521	.466	12.05406

- a. Predictors: (Constant), Pengalaman Bekerja, Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Rumah Tangga
b. Dependent Variable: Kontribusi

Tabel 8 menjelaskan bahwa hasil koefisien determinasi pada *model summary* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,466, artinya besarnya pengaruh antara pendapatan suami (X_1), jumlah tanggungan rumah tangga (X_2), dan pengalaman bekerja (X_3) adalah sebesar 46,6% terhadap kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y) sedangkan sisanya sebesar 53,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.9 Uji Signifikansi (Uji F)

Tabel 9.
Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4111.740	3	1370.580	9.433	.000 ^b
	Residual	3777.810	26	145.300		
	Total	7889.549	29			

- a. Dependent Variable: Kontribusi
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Bekerja, Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Rumah Tangga

Adapun langkah-langkah pengujian pendapatan suami (X_1), jumlah tanggungan rumah tangga (X_2), dan pengalaman bekerja (X_3) terhadap kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y) secara serempak (uji F) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis.
 - a. H_0 : $b_{1,2,3} = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan Antara pendapatan suami, jumlah tanggungan rumah tangga, dan pengalaman bekerja mempengaruhi kontribusi.
 - b. H_i : $b_{1,2,3} > 0$, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan suami, jumlah tanggungan rumah tangga, dan pengalaman bekerja terhadap kontribusi.

2. Menentukan *level of significance*

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), derajat bebas pembilang : k dan derajat penyebut : $n - k - 1$ ($30 - 3 - 1 = 26$), maka diperoleh $F_{\text{tabel}} 0,05 (3 : 26) = 2,96$

3. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0

- a) H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, berarti ada pengaruh yang signifikan dan H_1 diterima
- b) H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, berarti ada pengaruh yang tidak signifikan dan H_1 ditolak.

4. F_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 20,0 for windows*, pada tabel ANOVA diketahui F_{hitung} sebesar 9,433

Diketahui F_{hitung} (9,433) lebih besar dari F_{tabel} (2,96) dengan nilai signifikansi F adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pada taraf $\alpha = 5\%$ (0,05) secara simultan variabel pendapatan suami (X_1), jumlah tanggungan rumah tangga (X_2), dan pengalaman bekerja (X_3) berhubungan nyata (signifikan) dengan kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara pendapatan suami, jumlah tanggungan rumah tangga, dan pengalaman bekerja terhadap kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y).

3.10 Uji Statistik (Uji t)

- 1) Pendapatan suami (X_1) terhadap kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y). Untuk menguji H_0 diterima atau ditolak digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : $\beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan suami (X_1) terhadap kontribusi pendapatan perempuan buruh tani cabai.

H_1 : $\beta_1 > 0$, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan suami (X_1) terhadap kontribusi pendapatan perempuan buruh tani cabai.

- b) Menentukan level of significance

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan : $30 - 3 - 1$, test pada dua sisi (kanan dan kiri), diperoleh nilai tabel ($0,025 ; 26$) = 2,056

- c) Kriteria penerimaan atau penolakan H_0

Jika $t_{\text{hitung}} \leq 2,056$ maka H_0 diterima, berarti pengaruh tersebut tidak signifikan.

Jika $t_{\text{hitung}} > 2,056$ maka H_0 ditolak, berarti pengaruh tersebut signifikan dan H_1 diterima.

d) t_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 20,0 for windows*, nilai t_{hitung} sebesar -4,807

Dijelaskan bahwa $t_{hitung} (-4,807) < t_{tabel} (2,056)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, berada pada daerah penolakan H_0 di sisi kiri, sehingga pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kontribusi pendapatan. Koefisien regresi β_1 (variabel pendapatan suami) sebesar -0,654 menunjukkan bahwa pendapatan suami dapat berpengaruh negatif dan nyata terhadap kontribusi pendapatan perempuan buruh tani cabai.

2) Jumlah tanggungan rumah tangga (X_2) terhadap kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y). Untuk menguji H_0 diterima atau ditolak digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan formulasi hipotesis.

H_0 : $\beta_2 = 0$, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah tanggungan rumah tangga (X_2) terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan.

H_1 : $\beta_2 > 0$, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah tanggungan rumah tangga (X_2) terhadap kontribusi pendapatan.

b) Menentukan level of significance

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan : 30-3-1, test pada dua sisi (kanan dan kiri), diperoleh nilai tabel ($0,025 ; 26$) = 2,056

c) Kriteria penerimaan atau penolakan H_0

Jika $t_{hitung} \leq 2,056$ maka H_0 diterima, berarti pengaruh tersebut tidak signifikan.

Jika $t_{hitung} > 2,056$ maka H_0 ditolak, berarti pengaruh tersebut signifikan dan H_1 diterima.

d) t_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 20,0 for windows*, nilai t_{hitung} sebesar 2,452

Dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} (2,993) > t_{tabel} (2,056)$ dengan tingkat signifikansi $0,021 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa variabel jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi perempuan sebagai buruh tani. Koefisien regresi β_2 (variabel jumlah tanggungan rumah tangga) sebesar 0,336 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh positif dan nyata terhadap kontribusi perempuan sebagai buruh tani.

3) Pengalaman bekerja (X_3) terhadap kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y). Untuk menguji H_0 diterima atau ditolak digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan formulasi hipotesis

$\beta_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman bekerja (X_3) terhadap kontribusi perempuan buruh tani cabai.

$\beta_3 > 0$, berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman bekerja (X_3) terhadap kontribusi perempuan buruh tani cabai.

b) Menentukan *level of significance*

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan : 30-3-1, test pada dua sisi (kanan dan kiri), diperoleh nilai tabel ($0,025 ; 26$) = 2,056

c) Kriteria penerimaan atau penolakan H_0

Jika $t_{hitung} \leq 2,056$ maka H_0 diterima, berarti pengaruh tersebut tidak signifikan.

Jika $t_{hitung} > 2,056$ maka H_0 ditolak, berarti pengaruh tersebut signifikan dan H_1 diterima

d) t_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) version 20,0 for windows, nilai t_{hitung} sebesar 0,985

Dapat dijelaskan bahwa $t_{hitung} (0,985) < t_{tabel} (2,056)$ dengan tingkat signifikansi $0,334 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti bahwa variabel lama bekerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kontribusi pendapatan. Koefisien regresi β_2 (variabel pengalaman bekerja) sebesar 0,135 menunjukkan bahwa pengalaman bekerja tidak berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan karena nilai signifikan yang lebih dari 0,05.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh pendapatan suami (X_1) terhadap kontribusi pendapatan perempuan buruh tani cabai (Y).

Hasil uji t menjelaskan bahwa pengaruh pendapatan suami (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} (-4,807) < t_{tabel} (2,056)$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, berada pada daerah penolakan H_0 di sisi kiri, sehingga pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kontribusi pendapatan, artinya apabila pendapatan suami berpengaruh nyata terhadap pendapatan perempuan buruh tani cabai, dimana jika pendapatan suami meningkat, maka kontribusi perempuan buruh tani cabai akan menurun.

2. Pengaruh jumlah tanggungan rumah tangga (X_2) terhadap kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y).

Hasil uji t menjelaskan bahwa pengaruh jumlah tanggungan rumah tangga memiliki nilai t_{hitung} (2,993) > t_{tabel} (2,056) dengan tingkat signifikansi $0,021 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti bahwa variabel jumlah tanggungan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan sebagai buruh tani, artinya jumlah tanggungan dalam rumah tangga memiliki pengaruh nyata terhadap kontribusi yang berasal dari perempuan sebagai buruh tani, dimana semakin tinggi jumlah tanggungan dalam rumah tangga maka kontribusi yang berasal dari perempuan sebagai buruh tani akan meningkat.

3. Pengaruh pengalaman bekerja (X_3) terhadap kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y).

Hasil uji t menjelaskan bahwa pengaruh pengalaman bekerja (X_3) dapat dijelaskan t_{hitung} (0,985) < t_{tabel} (2,056) dengan tingkat signifikansi $0,334 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti bahwa variabel lama bekerja berpengaruh tidak signifikan terhadap kontribusi pendapatan, artinya pengalaman kerja tidak berpengaruh nyata terhadap kontribusi pendapatan perempuan buruh tani, sehingga tinggi rendahnya pengalaman bekerja perempuan sebagai buruh tani cabai tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap kontribusi pendapatan yang berasal dari perempuan sebagai buruh tani.

4. Pengaruh pendapatan suami (X_1), jumlah tanggungan rumah tangga (X_2), dan pengalaman bekerja (X_3) terhadap kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y).

Pengaruh pendapatan suami (X_1), jumlah tanggungan rumah tangga (X_2), dan pengalaman bekerja (X_3) terhadap kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y), diketahui F_{hitung} 9,433 lebih besar dari F_{tabel} (2,96) dengan nilai signifikansi F adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Hal ini berarti bahwa pada taraf $\alpha = 5\%$ (0,05) secara simultan variabel pendapatan suami (X_1), jumlah tanggungan rumah tangga (X_2), dan pengalaman bekerja (X_3) berhubungan nyata (signifikan) dengan kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara pendapatan suami, jumlah tanggungan rumah tangga, dan pengalaman bekerja terhadap kontribusi perempuan buruh tani cabai (Y), sehingga secara bersama-sama pendapatan suami, jumlah tanggungan rumah tangga, dan pengalaman bekerja memiliki pengaruh yang nyata terhadap kontribusi pendapatan perempuan buruh tani cabai.

4 Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut besarnya kontribusi perempuan buruh tani cabai terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Sidemen adalah sebesar 45,36% dari keseluruhan pendapatan rumah tangga perempuan buruh tani cabai selama enam bulan atau selama masa tanam yang berasal dari pekerjaan utama sebagai buruh tani cabai sebesar (22,69%) sementara dari pekerjaan sampingan yaitu sebesar (22,67%). Total pendapatan rumah tangga perempuan buruh tani di Kecamatan Sidemen selama enam bulan yaitu sebesar Rp. 786.210.000 atau setara dengan Rp 4.367.833 per bulan dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebanyak tiga orang sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga perempuan buruh tani di Kecamatan Sidemen sudah melebihi pendapatan perkapita perbulan Kabupaten Karangasem sebesar Rp.1.445.944, oleh sebab itu kondisi rumah tangga perempuan buruh tani di Kecamatan Sidemen termasuk dalam kategori berkecukupan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi perempuan buruh tani di Kecamatan Sidemen terdiri dari pendapatan suami di mana hasil analisis menjelaskan bahwa pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan buruh tani, artinya apabila pendapatan suami meningkat, maka kontribusi pendapatan istri sebagai buruh tani cabai akan menurun menurun, selanjutnya jumlah tanggungan rumah tangga buruh tani cabai di Kecamatan Sidemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan buruh tani. Rata-rata jumlah tanggungan rumah tangga responden yang paling dominan berjumlah tiga orang, artinya jika jumlah tanggungan bertambah satu orang, maka kontribusi perempuan buruh tani akan meningkat hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan rumah tangga maka perempuan buruh tani akan semakin giat untuk melakukan pekerjaannya.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut penelitian ini masih mengandung beberapa keterbatasan terutama berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan, yaitu, pendapatan suami, jumlah tanggungan rumah tangga dan pengalaman bekerja sebagai buruh tani cabai. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat meneliti variabel-variabel lain yang belum dikaji.

5 Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Ariyani Indrayati, 2011. Kontribusi Wanita Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Preferensi Ruang Belanja.
- Bima Satria Mohamad Noor, Elsje Pauline Manginsela, Welson Marthen Wangke, 2019. Kontribusi Pendapatan Pekerja Usaha Tahu Nipon Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Vol.15 No.2.
- BPS. 2013. Karangasem Dalam Angka 2013. BPS Karangasem.
- Deti Wulandari, 2015. Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pekerja Konveksi Kelambu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Perantau di Desa Sumampir Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.
- Gujarati, D., 2003. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan IV. Semarang: BP UNDIP.
- Kurniawan, Albert. (2014). Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0). Bandung: Alfabeta.
- Ramadhan. (2014). Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani Pada Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Lhok Keutapang Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vivi Fitriyah, Ahmad Choibar Tridakusumah, 2020. Kontribusi Dan Peran Produktif Ibu Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi.
- Wantini dan Kurniati, 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wanita bekerja sebagai buruh pabrik garmen. Vol.3 No.1